

KEADILAN MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama untuk memenuhi
Salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada
Jurusan Tafsir Hadis*



Oleh:

Fitra Dani
1415030245

JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUSTUDI DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1439 H / 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, "Keadilan Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar", disusun oleh saudara **Fitra Dani Nim 1415030245** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 12 Februari 2018

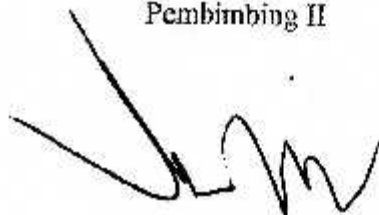
Pembimbing I



Dra. Hj. Nurwahdi, M.Ag

NIP.195506271983032001

Pembimbing II



Muslim, M.Ag

NIP.197012271997031003

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Keadilan Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar**” ditulis oleh **Fitra Dani Nim. 1415030245** Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang berjudul yaitu meneliti bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang keadilan.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah: *Pertama*, untuk menjelaskan makna keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-azhar. *Kedua*, untuk mengetahui dan mengungkap beberapa aspek keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar. *Ketiga*, untuk mengetahui dan menjelaskan hikmah dalam menerapkan keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar. *Keempat*, untuk mengungkapkan bentuk ancaman meninggalkan keadilan menurut Hamka dalam Tafsir al-Azhar.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode yang penulis gunakan adalah metode Tafsir *maudhu’i* dan *content analysis*, Selanjutnya, sumber primer yang penulis gunakan adalah Tafsir al-Azhar dan sumber skundernya adalah buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menemukan beberapa hal, *Pertama*, penulis menemukan bahwa makna keadilan menurut Hamka bukanlah bermakna adil saja. seperti; dengan makna tebusan, berpaling, seimbang, dan mempersekutukan. *Kedua*, aspek keadilan menurut Hamka, seperti; keadilan berpoligami, QS. An-Nisa’ (4):129. adalah memberikan meteri baik tempat tinggal, belanja sehari-hari, dan jenis materi lainnya. Keadilan penguasa, QS. Al-Nisa’ (4):58. adalah adil dalam menetapkan hukum seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga mewujudkan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakat dalam negara tersebut. Keadilan orang yang menuliskan utang piutang, QS. Al-Baqarah (2):282. adalah menuliskan dengan benar dan jujur terhadap perjanjian kedua belah pihak. Keadilan menjadi saksi, QS. Al-An’am (6):152. adalah bahwa saksi itu harus berkata benar dan jujur, walaupun terhadap keluarga sendiri. *Ketiga*, hikmah menerapkan keadilan, seperti; 1) Allah memberi imbalan dengan lebih dekat kepada takwa, QS. Al-Maidah (5):8. 2) Terhindar dari perbuatan aniaya, QS. Al-Nisa’ (4):3. 3) Membawa martabatmu naik di sisi manusia dan di sisi Allah SWT. 4) Terhindar dari sifat benci dan permusuhan terhadap suatu kelompok karena adanya rasa tidak senang terhadap mereka, QS. Al-A’raf (7):159. 5) Meningkatkan kesejahteraan sosial, seperti; kemakmuran, ketenangan, rasa aman, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. *Keempat*, ancaman meninggalkan keadilan menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar, seperti; 1) Berbuat zalim, yang merupakan salah satu puncak kemaksiatan kepada Allah SWT, QS. Al-Maidah (5):8. 2) Hilangnya wibawa dan kemegahan suatu umat, dan mudah masuk kekuatan musuh ke dalamnya. 3) Hubungan dia dengan Allah terputus, sehingga tidak akan sanggup menghadapi dan mengatasi kesulitan, QS.

Al-Thalaq (65):2. 4) Mudah berlaku sewenang-wenang, dan banyak bohong, QS. Al-Nisa' (4):3. 5) Di tekan sendiri oleh dosanya, QS. Al-Nisa' (4):135. Sehingga yang kuat akan lebih kuat, dan yang lemah akan merasa lebih lemah.